

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Menopause* merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur yang umumnya terjadi pada usia 50-an tahun. Kekurangan estrogen pada wanita *menopause* secara signifikan menyumbang kejadian asam urat. Saat memasuki masa menopause, risiko asam urat naik dua kali lipat karena berkurangnya bahkan tidak adanya lagi hormon *estrogen* dalam tubuh wanita *menopause* yang berarti tidak ada yang membantu pembuangan asam urat melalui urine (Wibowo dkk, 2010).

Berkurangnya *estrogen* ini mempengaruhi sistem sekresi (kulit, ginjal dan sistem pencernaan) sehingga mengalami penurunan yang menyebabkan purin tidak dapat dikeluarkan secara sempurna oleh tubuh melalui urin, feses dan keringat. Senyawa purin dalam tubuh diuraikan menjadi asam urat yang jumlahnya mengikuti jumlah purin yang diuraikan. Semakin banyak purin yang diuraikan, semakin banyak asam urat yang dihasilkan (Vitahealth, 2007).

Penyakit Arthritis Pirai (Asam Urat) merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita umur 55-70 tahun (Tjokroprawiro, 2007).

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mengatasi asam urat yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan adalah obat-obatan asam urat. Sedangkan terapi non farmakologi

yang dapat digunakan untuk mengatasi asam urat adalah dengan mengkonsumsi ekstrak atau ramuan tumbuh-tumbuhan yang sudah terbukti dapat menurunkan asam urat (Prajonggo, 2003).

Salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat untuk menurunkan kadar asam urat adalah tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa*). Kandungan penting yang terdapat pada kelopak bunga rosella adalah pigmen antosianin yang membentuk flavonoid. Menurut Paul Cos dan kawan-kawan (1998) beberapa senyawa flavonoida bersifat antioksidan yang dapat menghambat kerja enzim *xantin oksidase* sehingga pembentukan asam urat jadi terhambat atau berkurang. Tanaman ini bisa disajikan menjadi teh, kopi, sirup, jus, selai, manisan, es mambo, kripik dan agar-agar. Hasil penelitian Kirdpon *et al.* (1994) dalam Mardiah dkk (2009) yang dilakukan pada 36 orang laki-laki yang menderita asam urat, ternyata dengan mengkonsumsi jus rosella sebanyak 16-24 g/dl/hari dapat menyembuhkan penyakit asam urat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi pada tanggal 24 Juni 2013, didapatkan hasil bahwa terdapat 70 penghuni panti dengan jumlah 30 orang laki-laki dan 40 orang wanita *menopause*. Dari 40 wanita yang sudah *menopause*, terdapat 43 % wanita dengan kadar asam urat lebih dari 6 mg/dl. Sebagian besar wanita yang mempunyai kadar asam urat tinggi mengaku mengalami serangan nyeri yang mendadak pada sendi-sendi pangkal kaki, merasa kesemutan, linu-linu dan pegal-pegal dan sering

kambuh sehingga mereka merasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian seduhan rosella terhadap penurunan kadar asam urat pada wanita *menopause* di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian seduhan rosella terhadap wanita *menopause* di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian seduhan rosella terhadap wanita *menopause* di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi.

### 2. Tujuan khusus

Mengetahui kadar asam urat pada wanita *menopause* sebelum dan sesudah diberi seduhan rosella.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan konsep dan teori bagi peneliti selanjutnya mengenai perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian seduhan rosella terhadap wanita *menopause*.

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan serta referensi kepustakaan khususnya di bidang Gizi tentang cara mengatasi asam urat pada wanita *menopause* serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

#### b) Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam menangani asam urat secara alami.

#### c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan membuktikan keefektifan seduhan rosella dalam mengatasi asam urat sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.